

PENELITIAN PENGEMBANGAN PRODI

LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA ANAK USIA DINI



OLEH:

Sri Zulfida, M.A.: ID Peneliti : 21350426070705 (Ketua)

Mukarromah, M.Pd : ID Peneliti : 210403670103000 (Anggota)

Hany Faizah : NIM. 201468 (Anggota)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA ANAK USIA DINI

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang di bawa sejak lahir. Masa ini disebut juga dengan masa *golden age*, dimana seorang anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik secara fisik maupun secara mental. Pada masa ini, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasannya mengalami perkembangan 80% dari otak orang dewasa, sehingga masa ini disebut dengan masa keemasan (Berk, 1995). Berdasarkan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini yaitu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. (Bredekamp, 1993)

Pada masa ini, anak akan mulai merespon segala sesuatu yang ada disekitarnya berdasarkan rasa ingin tahu yang muncul pada alur berpikirnya. Anak mulai mempunyai kemampuan kritis terhadap suatu benda ataupun fenomena yang ada di sekitar mereka. Pendidikan anak usia dini harus mampu menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalamannya melalui cara meniru, mengamati dan bereksperimen, sehingga dapat melibatkan seluruh potensi dan kecerdasannya termasuk kecerdasan berbahasa. Melalui bahasa, anak mulai bertanya, mempertanyakan, menalar dan mengekspresikan ide-idenya serta mengkomunikasikan pikirannya kepada orang lain. Oleh karena itu, orang tua atau guru perlu memberikan perhatian, stimulus, dan fasilitas yang mendukung agar segala potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Umam, 2020)

Menurut Patmonodewo sebagaimana yang dikutip oleh Umam, (Umam, 2020) perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari ekspresi suara berubah menjadi ekspresi dengan komunikasi, dari komunikasi gerakan dan isyarat menjadi ujaran yang jelas dan tepat. Setelah itu, anak akan mengeksplorasikan kemampuan berbahasanya dengan cara berbicara, bertanya, bercerita dan berdialog untuk mengekspresikan perasaan dan ide-idenya. Jadi bagi anak usia dini, bahasa dan kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam proses belajar , bersosialisasi serta mengekspresikan pikiran dan emosi.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional mendapatkan perhatian khusus dikalangan masyarakat saat ini. Hal ini bukan saja dipengaruhi faktor bahasa Arab sebagai bahasa utama bagi umat islam dalam memahami sumber agamanya yaitu

Al-Qur'an dan Sunnah. Tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh sistem kehidupan global, dimana seseorang dituntut untuk menguasai bahasa asing sebagai media dalam mentransfer ilmu keseluruh dunia atau memudahkan seseorang dalam memperluas pergaulannya di dunia internasional. Sebagai salah satu bahasa Internasional, Bahasa Arab perlu dikenalkan semenjak usia dini. Hal ini dikarenakan mempelajari bahasa asing pada anak usia dini memiliki banyak manfaat, seperti mengasah kemampuan akademik, meningkatkan percaya diri, melatih kreativitas, meningkatkan daya ingat dan lain sebagainya. Menurut Cole (Cole&Cole, 2001), anak usia dini memiliki perkembangan yang sangat pesat, sebelum mampu berhitung mereka telah dapat melakukan penjumlahan dan sebelum mampu berbicara dengan lancar, mereka telah mengerti lebih dari seratus kata. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Asing kepada anak usia dini sangat bagus untuk menstimulus perkembangan otaknya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, penguasaan kosakata (mufrodat) adalah hal yang terpenting. Karena penguasaan kosakata (mufrodat) adalah komponen dasar dalam menguasai bahasa asing. Seseorang tidak akan mampu mengembangkan semua keterampilan berbahasanya tanpa menguasai kosakata. Dalam arti lain, semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin besar peluangnya dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa (Tarigan, 1989). Perbendaharaan kota kata (mufodat) Bahasa Arab yang cukup akan memberikan kemudahan kepada seseorang dalam memahami komunikasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penambahan kosakata sangat penting dalam mempelajari Bahasa Arab atau mengembangkan kemampuan komunikasi seseorang.

Kemampuan seorang anak dalam menguasai kosatakata akan berkembang seiring dengan tahap perkembangan kognitif dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam meningkatkan penguasaan kosakata ini, maka seorang anak harus mendapatkan stimulus yang baik dari lingkungannya. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi salahsatu alternatif dalam mengenalkan Bahasa Arab kepada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

Agar siswa dapat menguasai Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional, maka guru memerlukan metode yang tepat dan menarik, sehingga materi yang diberikan dapat di cerna dan pahami dengan baik oleh siswa. Hal ini karena metode belajar anak usia dini berbeda dengan metode belajar orang dewasa, dan juga proporsi bahan ajar anak usia dini berbeda dengan bahan ajar orang dewasa. Bahan ajar untuk anak usia

dini ditekankan pada kemampuan memperkaya kosakata, sehingga guru harus menciptakan metode dan teknik mengajar yang menarik agar pembelajaran tidak kaku serta membosankan. Berbeda dengan siswa dewasa, mereka telah memiliki motivasi dan karakteristik yang berbeda, sehingga motivasi mereka untuk menguasai bahasa telah timbul dari dalam diri mereka sendiri, sedangkan pada anak usia dini, guru harus dapat menimbulkan motivasi dan merangsang minat belajar mereka agar mereka tertarik pada pembelajaran Bahasa Arab dan mampu menghafal kosakata sesuai dengan karakteristik mereka. Penguasaan kosakata anak usia dini masih terbatas, karena mereka sering kesulitan dalam menghafal makna dan mengucapkan kosakata Bahasa Arab. Menurut Schmite dan Carthy (1997) dalam pembelajaran Bahasa, penguasaan kosakata memegang peranan yang sangat penting. Sedangkan kosakata akan tumbuh melalui belajar secara incidental dan pemaparan yang terus menerus. (Krashen, 1984).

Menurut Radliyah Zaenuddin kegagalan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia salah satunya disebabkan oleh faktor intrinsik bahasa. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung menganggap bahwa Bahasa Arab itu lebih sulit dari bahasa asing lainnya. Sikap antipati ini menyebabkan hilangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab, apalagi motivasi yang dibangun selama ini hanya untuk memenuhi kepentingan religious ideologis semata daripada kepentingan praktis. (Radliyah Zaennudin, et.al, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaannya pada Bahasa Arab serta mengembangkan kecerdasan berbahasa anak.

Sebagai salah satu sekolah islam terpadu, SDIT Al Madinah telah memasukkan Bahasa Arab sebagai kurikulum wajib bagi pesertadidiknya. Hal ini guna mempersiapkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa Intenasional, sehingga siap untuk bersaing dalam menghadapi era 5.0. Pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Madinah telah dimulai dari jenjang kelas 1 mengikuti kurikulum JSIT. Pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas 1 berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh JSIT ini dimulai dengan mengenalkan kosakata sehari-hari yang dekat dengan dunia anak, seperti pengenalan anggota tubuh, keluarga, ruang kelas dan lain-lain. Pemilihan kosakatanya pun tergolong sederhana dan mudah. Namun, dalam pengamatan dilapangan, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab dan kurang semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena metode yang biasa digunakan dalam kelas monoton dan tidak menarik, sehingga membuat siswa bosan dan malas belajar Bahasa Arab. Akhirnya

siswa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab dan berakibat pada penguasaan kosakata yang menjadi terbatas.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencoba untuk menemukan solusi yang efektif dalam menguasai kosakata Bahasa Arab yaitu dengan menggunakan media flashcard. Dengan menggunakan media flashcard ini diyakini akan membuat siswa menjadi tertarik dan semangat dalam belajar Bahasa Arab sehingga pengajaran kosakata menjadi efektif dan mudah. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

- a. Penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa yang masih kurang.
- b. Motivasi dan minat siswa yang semakin berkurang dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab.
- c. Guru mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang tepat bagi pembelajaran kosakata Bahasa Arab selama pembelajaran daring.
- d. Media yang digunakan masih monoton, sehingga kurang menarik dan memotivasi siswa.
- e. Penggunaan media flashcard sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa anak usia dini.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi serta luasnya topik permasalahan yang ditemui, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada, “Bagaimana Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini”. Karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media flashcard di kelas 1 SDIT Al-Madinah Tanjungpinang?
- b. Apakah terdapat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa arab melalui media flash card?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media flashcard di kelas 1 SDIT Al-Madinah Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan penguasaan kosakata Bahasa arab melalui media flash card.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap mata kuliah prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman yaitu pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dan TIK untuk anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

a. Mahasiswa/Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa tentang salah satu media yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa arab berbasis android.

b. Guru

Menjadi acuan bagi guru dalam memilih media yang tepat, efektif dan efisien dalam peningkatan Bahasa arab selama pembelajaran daring.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pihak sekolah dalam mendorong guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif guna mempersiapkan anak didik menghadapi era 5.0.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga kekurangan yang terjadi dapat diminimalisir, dan kelebihan yang ada dapat dioptimalkan.

D. Rencana Pembahasan

Rencana penelitian ini akan disajikan dalam empat BAB dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian yang terdahulu, teori yang relevan, metodologi penelitian, dan rencana pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori yaitu berisi tentang perkembangan kognitif anak usia dini, teori pemerolehan Bahasa anak usia dini, penguasaan kosakata Bahasa arab dan media flashcard.

Bab ketiga, hasil penelitian yaitu memuat tentang penyajian hasil data pretest dan posttest, analisis data dan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah apakah penggunaan media flashcard ini mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa arab anak usia dini.

Bab keempat, penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, khususnya terkait penggunaan media flash card dalam penguasaan kosakata bahasa arab. Namun terdapat beberapa aspek yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti subjek, objek dan metode penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zahratun Fajriah, dengan judul “Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab (mufrodat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar (Penelitian Tindakan pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat Tahun 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri sebanyak 19 orang. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data gabungan kuantitatif dan kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata (mufrodat) setelah dilakukan tindakan menggunakan kartu kata bergambar. (Fajriah, 2015)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (Mufrodat) melalui penggunaan media kartu. Tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain pada jenis media kartu yang digunakan, dimana penulis menggunakan media flash card berbasis android sedangkan penelitian yang dilakukan Zahratun Fajriah menggunakan media kartu kata bergambar. Subjek penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Zahratun Fariah merupakan sis akelas I SD, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis lakukan adalah Siswa SDIT AL-Madinah Tanjungpinang. Kemudian Metode penelitian yang akan penulis lakukan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya*, dengan judul Mengenal Kosakata Bahasa arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Arab pada anak usia dini melalui permainan kartu huruf hijaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian tinakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu hijaiyah yang dilengkapi kosakata mampu menarik perhatian dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Fauziddin&Fikriya, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa arab pada anak usia dini. Tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan antara lain, pada media yang akan digunakan, dimana Fauziddin dan Fikriya menggunakan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata, sementara penulis akan menggunakan media flash card berbasis android. Kemudian dari segi metode yang digunakan, Fauziddin dan Fikriya menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan penulis akan menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Selain itu, dari segi subjek penelitian, Fauziddin dan Fikriya meneliti Kelompok B TKIT Al-Mumtaz kabupaten Kampar, sementara penulis akan meneliti SDIT AL-Madinah Tanjungpinang sebagai subjek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Joni Iskandar, dengan judul Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui flashcard. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas lima sekolah dasar di Sumenep. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa meningkat dengan menggunakan media flashcard (Iskandar, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada peningkatan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media flash card, hanya saja objek penelitian yang dilakukan oleh Iskandar adalah Bahasa inggris, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah Bahasa Arab. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Selain itu, subjek penelitian Iskandar adalah siswa kelas lima sekolah dasar di Sumenep, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis lakukan adalah siswa SDIT AL-Madinah Tanjungpinang.

B. Landasan Teori

1. Teori pemerolehan Bahasa anak usia dini

Perkembangan Bahasa seseorang dimulai semenjak mereka masih bayi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan bayi merespon lingkungannya. Kemampuan ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Siwi (2012) mengungkapkan, bahwa menurut Hurlock kemampuan seorang anak dalam berbicara

dapat diperoleh melalui meniru dan Latihan. Pada awalnya, anak akan mengamati apa yang diajarkan orang tua atau model yang diamatinya, kemudian dia akan mulai meniru sesuai dengan hasil pengamatannya. Setelah mampu meniru, kegiatan itu akan dilakukan secara berulang dengan pelatihan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tiel (2011), bahwa perkembangan bicara dan berbahasa seseorang akan berkembang secara kontiniu dan terus menerus serta kualitasnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Secara umum, perkembangan Bahasa ini dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu: periode pra-lingual atau periode pra- verbal (umumnya terjadi pada tahun pertama), periode lingual dini atau disebut juga dengan awal verbal, periode deferensiasi, dan periode pematangan.

Selanjutnya, ada beberapa teori yang menjelaskan perkembangan Bahasa anak, yaitu:

1. Teori Nativis

Teori ini meyakini bahwa belajar Bahasa itu dipengaruhi oleh:

- a. kematangan otak seiring dengan pertumbuhan anak
- b. evolusi biologis
- c. peran semantic
- d. pembawaan yaitu pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis.

Tokoh yang mengembangkan teor ini adalah Noam Chomsky, dimana dia berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa semantic lebih berperan penting jika dibandingkan dengan struktur kalimat atau teorinya dikenal dengan Transformational Grammar Theory.

2. Teori Beharvioristik

Teori ini dikembangkan skinner, dia berpendapat bahwa masalah belajar Bahasa timbul karena kurangnya perencanaan Pendidikan yang meliputi: pemberian materi yang sangat padat dan sulit untuk dipahami, pemberian reward yang sering tidak pada tempatnya, dan penerapan peraturan yang sulit dipahami oleh siswa.

Menurut teori ini, anak lahir tanpa membawa kemampuan apapun, oleh karena itu, pengajaran Bahasa harus melalui pengkondisian dari lingkungan, imitasi dri orang dewasa, penguatan, memperbanyak frekuensi perlakuan.

3. Teori Kognitif

Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa anak dipengaruhi oleh cara anak dalam memproses informasi, keaktifan anak dalam lingkungannya dan cara anak menyimpulkan tentang struktur Bahasa. Tokoh teori ini adalah Pieget dan Vigotsky. Pieget berpendapat bahwa perkembangan Bahasa aawal anak berkaitan dengan kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami melalui indra, sedangkan Vigotsky berpendapat bahwa perkembangan Bahasa berkaitan dengan budaya dan masyarakat tempat anak dibesarkan.

Banyak dari teori Vygotsky ini yang dipakai untuk menyusun kerangka pengajaran Bahasa asing untuk anak usia dini.

Tabel 2.1
Penggunaan Bahasa Anak Usia Dini

Usia rata-rata (bulan)	Panjang pengucapan (jumlah rata-rata perkalimat)	Karakteristik	Kalimat yang lazim diucapkan
12-26	1,00-2,00	Perbendaharaann kata utamanya terdiri dari banyakkata benda dankata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata keterangan; urutan kata diperhatikan	Bayi mandi
27-30	2,00-2,50	Penggunaan kata jamak; menggunakan past tense, penggunaan be, kata depan, beberapa preposisi	Mobil maju cepat
31-34	2,50-3,00	Menggunakan pertanyaan ya- tidak, pertanyaan wh (who, what, where); menggunakan kalimat sanggahan dan kalimat berita	Letakkan bayi itu
35-40	3,00-3,75	Melekatkan kalimat yang satu di dalam kalimat yang lain	Ini boneka yang ibu beli untukku
41-46	3,75-4,50	Koordinasi antara kalimat-kalimat sederhana dan hubungan- hubungan	Sinta dan Andi itu bersaudara

		proposional	
--	--	-------------	--

4. Teori Pragmatik

Teori pragmatik meyakini bahwa tujuan anak belajar Bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Jadi anak belajar Bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi Bahasa.

5. Teori interaksionis

Teori ini meyakini bahwa belajar Bahasa merupakan perpaduan factor genetic dan lingkungan. Perkembangan Bahasa seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu social, linguistic, kematangan, biologis dan kognitif. Seluruh factor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam mempelajari sebuah Bahasa, dimana seseorang mampu memahami Bahasa orang lain jika dia mengerti dengan kosakata yang diucapkan. Seseorang mampu merespon kata yang diucapkan oleh orang lain ketika dia mampu menguasai kosakata, dan perkembangan ini terjadi semenjak masih bayi. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008), anak berusia 5 tahun atau pra sekolah telah mampu menguasai lebih kurang 3000 kata. Mereka telah menguasai kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. M.Ramli (2005) mengemukakan bahwa anak usia pra-sekolah telah mampu merangkai kalimat sebagai bentuk ekspresi dalam mengkomunikasikan makna, dalam artian mereka telah menguasai dasar-dasar sintaksis dan semantic. Selanjutnya Slamet Suyanto (2005), mengemukakan bahwa pada usia SD anak-anak telah mampu menguasai lebih kurang 9.000 kosakata dan mengenal tata Bahasa. Lebih lanjut Hurlock (1978) menjelaskan Bahasa pada usia SD seorang anak telah mampu memahami jenis kata umum dan kata khusus.

Penguasaan kosa kata ini juga merupakan komponen dasar yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik. Hal ini mengingat bahwa empat keterampilan dasar berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang kosakata. Semakin banyak siswa menguasai kosa kata maka akan semakin baik penguasaannya

terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari, termasuk pada pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Menurut Suyatno (2004), ada beberapa teknik pembelajaran kosakata yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar, antara lain :

1) Komunikata

Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Dimana seseorang diminta untuk mengartikan kata dari berbagai segi sesuai dengan fungsi kata tersebut. Teknik ini bertujuan agar siswa memiliki perbendaharaan kata dan memahami arti serta fungsi kata tersebut. Alat yang dibutuhkan dalam Teknik ini adalah alat tulis.

2) Kata selingkung

Teknik kata selingkung ini dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok, dimana seorang guru dapat menunjukkan sebuah kata kepada siswanya kemudian meminta siswa tersebut untuk menyebutkan kata lain yang memiliki makna berdekatan dengan kata tersebut. Contoh, seorang guru menunjukkan kata akar, kemudian siswa menyebutkan kata lain yang selingkung dengan akar seperti daun, batang, buah dan seterusnya. Alat yang dipergunakan dalam Teknik ini adalah kartu kata secukupnya.

3) Kartu kata

Teknik ini merupakan Teknik pembelajaran kata majemuk dengan menggunakan kartu. Kartu yang digunakan berukuran 2 cm x 15 cm yang di ddalamnya tertulis kata tunggal. Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pada Teknik ini guru akan menunjukkan sebuah kata, kemudian siswa mencari pasangan kata majemuknya dari kartu yang telah disediakan. Tujuan pembelajaran menggunakan Teknik ini adalah agar siswa dapat dengan mudah, senang dan bergairah dalam memahami kata majemuk.

4) Tunjuk abjad

Teknik tunjuk abjad ini bertujuan untuk merangsang kosata siswa secara cepat dan tepat. Teknik ini dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Misalnya Ketika seorang guru menyodorkan huruf S, maka siswa menyebutkan semua kata yang berawalan huruf S sebanyak-sebanyak dalam waktu yang singkat, seperti sukses, semangat, social, saudara dan lain sebagainya.

5) Kata salah benar

Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memilih kata yang benar atau salah menurut gambar yang telah disediakan. Teknik ini dapat dilakukan secara sendiri ataupun kelompok.

6) Kata dari gambar

Teknik pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa agar siswa dapat membuat kata secara cepat berdasarkan gambar yang telah di tunjuk. Teknik ini menggunakan gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.

7) Banding kata

Tujuan dari Teknik ini adalah untuk melatih siswa agar dapat mengartikan kata yang bersinonim dan berantonim. Siswa diberikan kata kata yang memiliki sinonim dan antonym, kemudian siswa memilih sinonim dan antonym dari masing-masing kata tersebut.

8) Kata berpasangan

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat membuat kata majemuk dengan tepat. Teknik ini dilakukan dengan membagikan kepada siswa masing-masing satu kartu, kemudian siswa tersebut mencari pasangannya dengan teman yang lain agar dapat membentuk kata majemuk.

9) Kata kunci

Teknik ini digunakan untuk menentukan kata yang mewakili isi bacaan. Siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca teks atau bacaan kemudian baru di siswa menuliskan kata kunci dari bacaan tersebut dengan minimal 5 kata. Teknik ini dilakukan secara perorangan ataupun kelompok.

10) Bursa kata

Teknik bursa kata ini bertujuan agar siswa dapat memahami struktur dan menerangkan makna secara cepat.

Menurut Effendi, terdapat beberapa tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (al-mufrodah) atau pengalaman siswa dalam memperoleh dan mengenal makna kata, yaitu sebagai berikut :

1. Mendengarkan kata. Hal ini merupakan tahapan pertama, dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan baik berupa kosakata tunggal maupun dalam bentuk kalimat.
2. Mengucapkan kata. Setelah siswa mampu mendengarkan dengan baik bunyi yang di dengar, maka tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang di dengar.

3. Mendapatkan makna kata. Tahap selanjutnya yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan makna kata. Dalam hal ini guru hendaknya menghindari terjemahan, karena tidak terjadi proses komunikasi dengan Bahasa yang dipelajari dan siswa akan mudah melupakan makna kosakata tersebut. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghindari terjemahan tersebut, yaitu dengan memberikan konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar, sinonim dan antonim, gerakan tubuh dan lain sebagainya.
4. Membaca kata. Setelah mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca tulisan yang telah dituliskan oleh guru.
5. Menulis kata. Kemudian tahap selanjutnya yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan kata yang telah di dengar, di ucap, dipahami dan di baca tadi. Sehingga kosakata yang telah dipelajarinya dapat diingat dengan karakteristiknya.
6. Membuat kalimat. Tahap akhir dari pembelajaran kosa kata ini adalah dengan mengembangkannya menjadi kalimat. Siswa diminta untuk menggunakan kosakata baru tersebut dalam sebuah kalimat yang sempurna baik secara lisan maupun tulisan.

3. Media Ajar Flash Card

1. Pengertian Flash Card

Media Flash Card (kartu kilat/*bithaqah wamdhiyah*) merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang ukurannya sepadan dengan postcard (25x30 cm). Jenis media ini adalah visual yang bisa digunakan dalam kelas besar maupun kecil secara individual. Gambar yang ditampilkan dalam media tersebut adalah berupa gambaran tangan atau foto yang ditempel pada lembaran-lembaran kartu (Khoiriyah, 2013) dan juga berupa tulisan kosa kata. *Flash Card* biasanya digunakan untuk memperkenalkan kosa kata beserta artinya pada siswa. Seperti namanya, kartu tersebut biasanya diperlihatkan secara cepat kepada siswa sambil guru mengucapkan kata yang dimaksud dan siswa menirukannya.

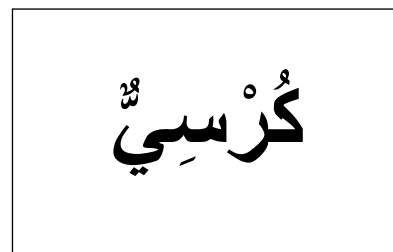
Pada dasarnya tidak ada ukuran wajib pada kartu tersebut, hanya saja kartutersebut biasanya dibuat agak besar agar siswa yang duduk di belakang bisa melihatnya. Ukuran flash card bisa dibuat 18 x 24 cm, 20 x 25 cm, 25 x 30 cm atau ukuran lain menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Adapun topik

yang dimuat dalam media *flash card* bisa topik yang berhubungan dengan alam sekitar, seperti lingkungan sekolah, profesi, binatang, tumbuh-tumbuhan atau menyesuaikan dengan tema kurikulum. Selain itu kartu ini bisa memuat kata saja, gambar saja, dan keduanya. Berikut ini adalah contoh *flash card*:

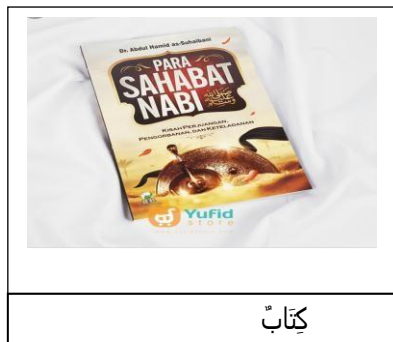
Tabel 2.2
contoh media *flash card*



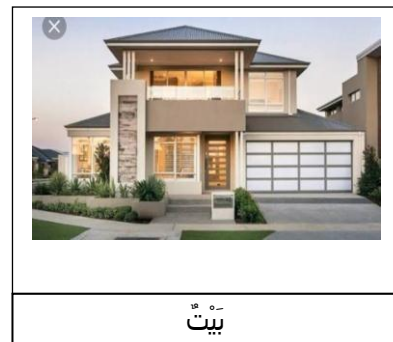
(a) Gambar saja



(b) Kata saja



كِتَابٌ



بَيْتٌ

(c) Kata dan gambar

2. Prosedur Penggunaan *Flash Card*

Dalam menggunakan media *flash card* ada prosedur yang harus difahami oleh guru (Asrori & Ahsanudin, yaitu:¹⁰

- a. Guru memperlihatkan kepada siswa kartu berisi kata yang akan dikenalkan
- b. Guru mengucapkan beberapa kali kata yang ia perlihatkan dan siswa menirukannya
- c. Guru memperlihatkan gambar yang mengacu kepada kata itu

- d. Guru menurunkan kata dan gambar dari pandangan siswa
- e. Guru melanjutkan memperkenalkan kata-kata yang lain dengan prosedur yang sama
- f. Setelah selesai menyajikan kata dan maknanya melalui kartu, guru dapat mengedrilkan pelafalannya secara lebih intensif (kelasikal, kelompok, individual)
- g. Untuk keperluan evaluasi, pengecekan, atau *muraja'ah* guru dapat mengajak siswa melakukan permainan sederhana, misalnya siswa dibagi menjadi dua kelompok (A) dan (B). Kelompok (A) bertugas memperlihatkan kata dan kelompok (B) bertugas memperlihatkan gambar yang mengacu pada kata itu dan sebaliknya. Dengan penggunaan permainan sederhana akan lebih memberi kesan yang menarik terhadap siswa dan mereka akan lebih bisa cepat menghafal kosa kata.

3. Kelebihan Media *Flash Card*

Setiap media pembelajaran dipastikan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan kelebihannya itu difungsikan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. *Flash Card* adalah salah satu media pembelajaran bahasa yang sering digunakan oleh guru. Disamping tidak membutuhkan biaya banyak, media ini dirasa cukup efektif jika digunakan dalam mengajarkan kosa kata bahasa. Di antara kelebihan media ini adalah:¹¹

- a. Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang tidak terlalu besar media ini bisa dibawa kemana-mana dan bisa digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas dalam menggunakannya
- b. Praktis, sebab media ini tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya. Dan guru hanya memastikan bahwa posisi gambar tidak terbalik agar siswa tidak kebingungan
- c. Mudah diingat, tujuan dari pengajaran kosa kata adalah bagaimana siswa bisa menghafal kosa kata yang diajarkan guru dan mengingatnya dalam jangka panjang, sehingga dibutuhkan alat/media yang mempermudah siswa dalam mengingat kosa kata. Dan karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek sehingga mudah diingat, dan siswa akan lebih mudah mengingat kosa kata yang disertakan dengan gambarnya

- d. Menyenangkan, karena penggunaan media ini dengan permainan maka dapat membuat siswa senang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Yaitu peneliti memberi *treatment* (perlakuan) pada subjeknya kemudian mengukur akibat dari perlakuan tersebut. Penelitian eksperimen dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: pra eksperimen, kuasi eksperimen, dan eksperimen murni. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pra eksperimen.

Penelitian pra eksperimen adalah suatu rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek saja sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. Rancangan pra eksperimen dikelompokkan menjadi rancangan pascates dalam satu kelompok (one-group post-test) dan rancangan pra-tes dan pascates dengan satu kelompok (one-group pretest-posttest) (Ainin, 2014).

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimen designs dengan designs* penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas *eksperimen* yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil *pos-test*. Adapun model desain penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelum	Perlakuan	sesudah
X1	X	X2

Sumber : (Sugiyono, 2014:110)

Keterangan:

X1 = Nilai *pretests* (*sebelum dilakukan perlakuan*)

X = Perlakuan (*pembelajaran menggunakan flashcard*)

X2 = Nilai *posttest* (*setelah diberikan perlakuan*)

Model *eksperimen* ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur variable terikat (hasil belajar Bahasa Arab) sebelum perlakuan dilakukan.

- b. Memberi perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan *flashcard*
- c. Melakukan *posttest* untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Al-Madinah Tanjungpinang. Hal ini karena berdasarkan pengamatan peneliti, SDIT Al-Madinah telah mengajarkan bahasa Arab kepada siswa kelas 1 yang mana menurut *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) masih tergolong pada pembelajaran anak usia dini. Tentunya pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing pada anak usia dini memiliki karakteristik dan metode yang berbeda dengan pengajaran orang dewasa. Oleh karena itu peneliti memilih SDIT AL-Madinah sebagai lokus penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Ammar Bin Yasir SDIT Al-Madinah Tanjungpinang. Jumlah siswa kelas 1 sebanyak 15 siswa. Karena jumlah populasi tidak sampai 100, maka sampelnya adalah jumlah seluruh jumlah populasi, yaitu 15 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara langsung. Adapun data yang diamati adalah tentang pelaksanaan pembelajaran *mufrodāt* dengan menggunakan media *flash card* di SD IT Al-Madinah Tanjungpinang.

2. Pre-Test dan Post-Test

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Matsna

dan Erta Mahyudin, 2012). Adapun pelaksanaannya dengan menggunakan pre-test dan post-test. Tes-tes yang diberikan pada siswa adalah tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab sebelum dan sesudah penggunaan *flash card*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencatat laporan yang sudah tersedia, teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen, manuskrip, buku-buku, majalah, catatan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar bahasa Arab siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media belajar Flashcard.

1. Analisis statistik deskriptif

Hasil belajar bahasa Arab siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah diterapkan menggunakan metode belajar demonstrasi. Jenis data berupa hasil selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar bahasa Arab adalah menurut standar kategorisasi Depertemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam table berikut.

Tabel 3.1
Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	65 – 78	Sedang

4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber : Depertemen Pendidikan Nasional (2013)

Hasil belajar Bahasa Arab siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, ketuntasan klasikal apabila 75% siswa kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 75. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus Banyak siswa dengan $\frac{\text{skor} \times 100\%}{\text{Banyaknya siswa}}$

Banyaknya siswa

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	
≤ 75	Tuntas
≥ 75	Tidak Tuntas

Sumber : Nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Arab

2. Teknik analisis statistic inferensial

Analisis inferensial merupakan statistic yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun oleh Pre Test dan Post Test. Sugiyono (2013:2009) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah diberikan untuk populasi. “Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-t) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari tabel penolong untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai mean dan perbedaan pretest dengan posttest, dengan persamaan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan penggunaan media pembelajaran Flashcard berpengaruh terhadap keaktifan belajar Bahasa Arab siswa kelas I Ammar bin Yasir di SD IT Al Madinah Kota Tanjungpinang. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tolak, berarti penerapan penggunaan media pembelajaran Flashcard tidak berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas I Ammar bin Yasir di SD IT AL Madina Kota Tanjungpinang. Menentukan harga tabel mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$ Membuat kesimpulan apakah penggunaan media pembelajaran Flashcard terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas I Ammar bin Yasir di SD IT AL Madinah Kota Tanjungpinang.

F. Waktu pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2022 sampai bulan September 2022, dengan rincian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tahun 2022																																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■																																
2	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
3	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Penyusunan Laporan																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Presentasi Hasil																																	■	■		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar pretest Bahasa Arab siswa kelas I Ammar Bin Yasir SD IT Al Madina Kota Tanjungpinang

Untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab, serta kemampuan anak dalam menerima materi pelajaran yang diberikan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan ujian kemampuan berupa soal, hal ini bertujuan untuk mengetahui telah sejauh mana metode serta penguasaan anak sebelum dilakukan dengan menggunakan metode belajar flashcard. Sebagai langkah awal pada penelitian ini maka peneliti melakukan pre test untuk dapat memiliki data awal sebagai acuan pembandingan sehingga dapat melihat apakah metode pembelajaran baru dengan menggunakan media *Flashcard* memiliki efek yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab. Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Pemberian materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran Drill. Salahuddin mengatakan bahwa metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (1987: 100).

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui metode Drill ini yang kemudian dituangkan dalam suatu tes tertulis memperoleh data nilai yang menggambarkan hasil pada siswa kelas 1 Ammar Bin Yasir di SD IT Al- Madinah Kota Tanjungpinang. Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat pretest maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	15	60	85	71.67	7.943
Valid N (listwise)	15				

Sumber Hasil Penelitian 2022

Data ini diberasal dari data pokok sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nilai Pre Test Siswa Kelas 1 Ammar Bin Yasir di SD IT AL – Madina Tanjungpinang

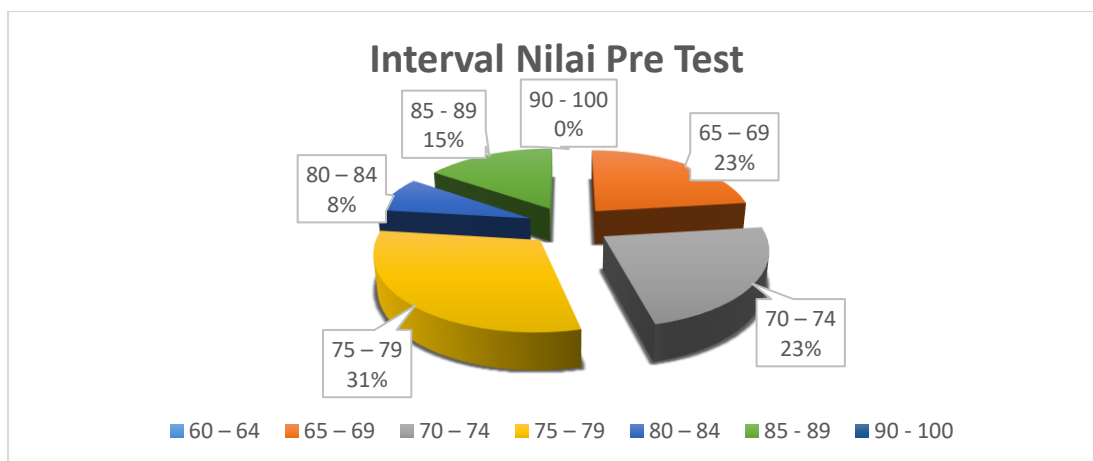
NO	NAMA	PRETEST
1	AASHIF SYAFFARAZ	60
2	ABU BAKAR ASHSHIDDIQ	75
3	AISYAH ARIRA PUTRI	65
4	ANDRA RIFQI ATHALLAH	70
5	AQEELA HANIFAH RABBANI	70
6	DAENG DHAHIR ALTHAHABI	65
7	DAFFA ALKHALIFI ATMAJA	60
8	KAYLA RIZQUEENA ELSHANUM	75
9	KHAIRUNNAYA ALTAFUNNISA	75
10	KHANZA AZALIA ANAQIN	80
11	MUHAMMAD ADZKHAN KHAIRAN HAZ	75
12	MUHAMMAD FAYYADH AR RAYYAN	70
13	M. IQBAL ARYASATYA	85
14	NAILA AFTHANI AZZAHRA	65
15	SALAMATUS SYAFITRI	85

Sumber Data Penelitian 2022

Berdasarkan table 4.3 diperoleh Distibusi Frekuensi sebagai berikut :

Pre Test

	Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	60 – 64	2	13.3	13.3	Sangat Rendah
	65 – 69	3	20.0	20.0	Rendah
	70 – 74	3	20.0	20.0	Cukup
	75 – 79	4	26.7	26.7	Sangat Cukup
	80 – 84	1	6.7	6.7	Cukup Tinggi
	85 - 89	2	13.3	13.3	Tinggi
	90 - 100	0	0	0	Sangat Tinggi
	Total	15	100.0	100.0	



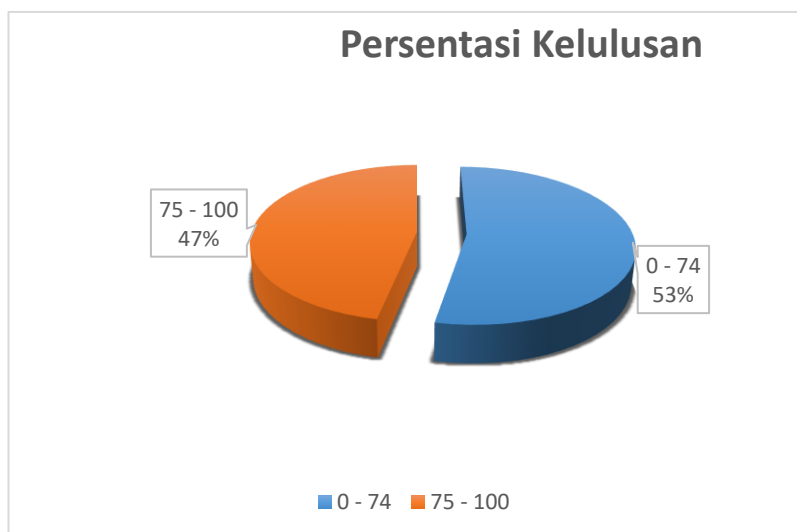
Sumber Hasil Penelitian 2022

Merujuk pada table distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang menerima Pre Test, terdapat 2 siswa dengan persentase 13,3% yang mendapat predikat sangat rendah dengan kisaran nilai hanya mencapai 60 sampai 64, dengan predikat rendah dan cukup masing – masing ada 3 siswa dengan presentase 20%, persentase tertinggi terdapat pada predikat sangat cukup dengan jumlah 4 orang anak hal ini jika dilakukan presentase sebesar 26,7% dan 1 orang anak dengan predikat cukup tinggi. Siswa yang memperoleh nilai yang tinggi hanya ada 2 siswa dengan persentase 13,3% dari 15 siswa yang dilakukan Pre Test.

Berdasarkan data diatas, penggunaan metode belajar Drill yang ada di SD IT Al Madina jika menggunakan standar kelulusan dengan jumlah point nilai 74 untuk ketuntasan pelajaran Bahasa Arab maka dari 15 sample yang telah mengikuti Pre Test, hanya ada 7 siswa yang bisa lulus dengan presentase 46,67% sementara 8 siswa lainnya masih dianggap belum lulus dalam pelajaran Bahasa Arab dalam hal ini penguasaan kosa kata Bahasa Arab. Untuk memperjelas maka dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Ketuntasan Siswa Kelas I Yasir Bin Ammar
SD IT Al – Madina Kota Tanjungpinang

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Predikat
1	0 -74	8	53,33%	Tidak Tuntas
2	75 – 100	7	46,67%	Tuntas



Sumber Hasil Penelitian 2022

2. Diskripsi Hasil Belajar Pasca diterapkannya Flashcard (Post Test)

Pada penelitian ini sebagai upaya mendapatkan data pokok maka dilakukan dengan menggunakan Pre Test dan Post Test, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para siswa mampu menerima metode belajar dengan media Flashcard yang kemudian berimbas pada meningkatannya penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada anak usia Dini.

Tabel 4.5 DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST

KELAS 1 AMMAR BIN YASIR

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AASHIF SYAFFARAZ	60	80
2	ABU BAKAR ASHSHIDDIQ	75	90
3	AISYAH ARIRA PUTRI	65	80
4	ANDRA RIFQI ATHALLAH	70	90
5	AQEELA HANIFAH RABBANI	70	95
6	DAENG DHAHIR ALTHAHABI	65	80
7	DAFFA ALKHALIFI ATMAJA	60	85
8	KAYLA RIZQUEENA ELSHANUM	75	90
9	KHAIRUNNAYA ALTAFUNNISA	75	95
10	KHANZA AZALIA ANAQIN	80	95
11	MUHAMMAD ADZKHAN KHAIRAN HAZ	75	85
12	MUHAMMAD FAYYADH AR RAYYAN	70	85
13	M. IQBAL ARYASATYA	85	95
14	NAILA AFTHANI AZZAHRA	65	80
15	SALAMATUS SYAFITRI	85	100

Sumber Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan yang disebabkan oleh metode belajar yang menggunakan media *Flashcard*. Hal ini terlihat berdasarkan hasil belajar sebelum (Pre Test) dan sesudah (Post Test) digunakannya media belajar *Flashcard*

Untuk memberikan ke akuratan pada penelitian ini, analisis penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25.0 for windows dengan taraf signifikansi ditetapkan 0,05. sebagai upaya memastikan data yang telah didapatkan berdasarkan hasil belajar tersebut telah terdistribusi dengan normal maka peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Kriteria sebuah data yang dianggap telah terdistribusi dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi (sig) yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$
- b. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil nilai pada pre-test dan post-test yang diperoleh, maka hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Kelas 1 Ammar Bin Yasir	Pretest	.137	15	.200*	.937	15	.349
	Post Test	.173	15	.200*	.897	15	.084

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Hasil Penelitian 2022

Dari hasil ini kemudian, data yang dimiliki oleh peneliti sebagai Data Pokok pada penelitian ini telah teruji dan dianggap telah terdistribusi dengan normal, hal ini berkaitan dengan angka signifikansi lebih besar disbanding data 0.005. Selanjutnya, setelah data tersebut dianggap telah melewati uji normalitas dan telah terdistribusi dengan baik dan normal, maka peneliti dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan apakah para siswa SD IT Al Madinah

Khusus mereka yang berada di kelas 1 Ammar Bin Yasir sebagai objek penelitian ini, maka hal yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan Uji T dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Uji T dilakukan untuk dapat melihat adanya perbedaan antara hasil Pre Test dan Post Test para siswa Kelas 1 Ammar Bin Yasir. Adapun kriterianya adalah :

- a. Taraf signifikansi (sig) ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$
- b. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka data dinyatakan tidak ada perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest
- c. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka data dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest.

Dari hasil analisis SPSS dengan teknik uji beda (paired sample T Test) ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pre Test & Nilai Post Test	15	.824	.000

Sumber Hasil Penelitian 2022

Dari Tabel diatas menunjukkan Sig. tidak lebih dari 0.000 yang artinya lebih kecil dibanding 0.005, berdasarkan kriteria Uji T, maka hasil menunjukkan adanya perbedaan yang dihasil dengan metode Flashcard

Sebagai Uraian pada Tabel dibawah, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata – rata yang didapatkan para siswa Kelas 1 Ammar Bin Yasir. Pada Pre Test rata – rata nilai para siswa adalah 71.67, dan selanjutnya setelah dilakukan dengan media belajar Flashcard mengalami peningkatan menjadi 88.33.

Tabel 4.8

Paired Samples Statistics			
Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Nilai Pre Test	71.67	15	7.943	2.051
	Nilai Post Test	88.33	15	6.726	1.737

Sumber Hasil Penelitian 2022

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pre Test - Nilai Post Test	-16.667	4.499	1.162	-19.158	-14.175	-14.349	14	.000

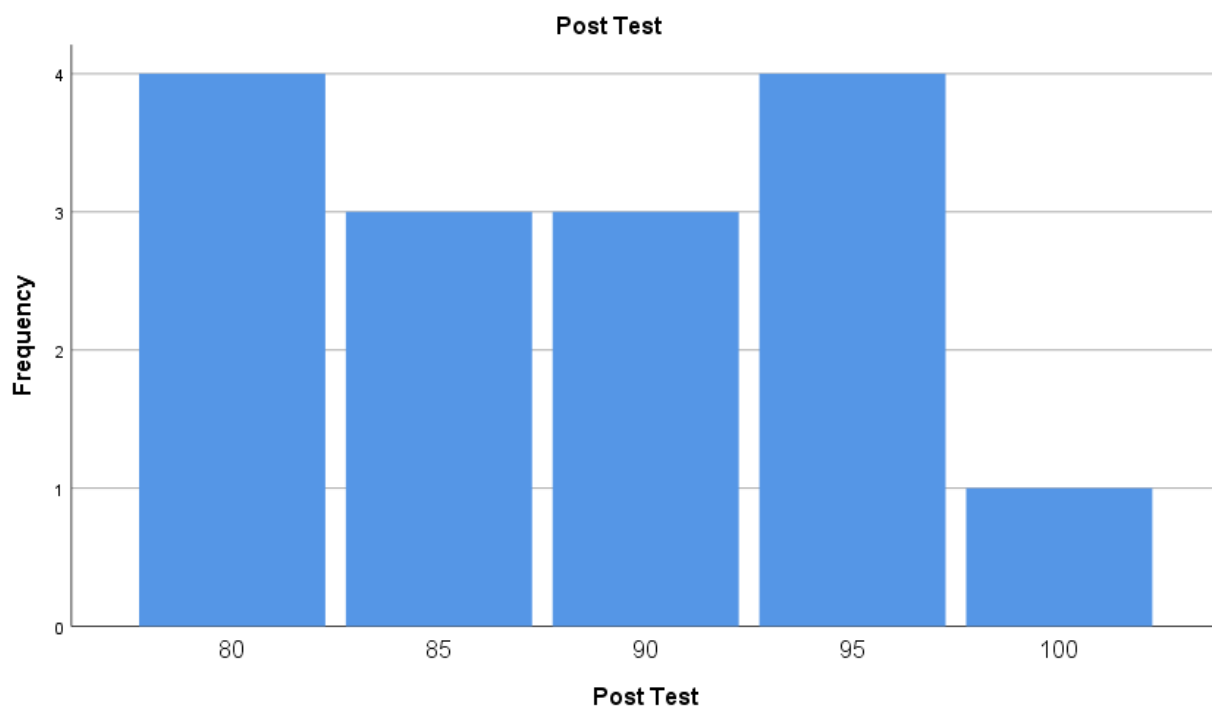
Sumber Hasil Penelitian 2022

Hasil uji analisis tabel diatas merupakan tabel utama dari output pada SPSS yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan nilai t adalah – 14. 349 dengan signifikasi 0.000 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media belajar Flashcard efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di SD IT AL Madina kelas 1 Ammar Bin Yasir.

Untuk melihat lebih rinci hasil Post Test yang diperoleh tersebut, peneliti telah membuat Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.9

		Post Test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	4	26.7	26.7	26.7
	85	3	20.0	20.0	46.7
	90	3	20.0	20.0	66.7
	95	4	26.7	26.7	93.3
	100	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	



Sumber Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya perbedaan yang cukup jelas antara sebelum dilakukannya metode Flashcard dan sesudah dilakukannya metode belajar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang berada dibawah standart point yang dibutuhkan untuk dianggap tuntas dalam pelajaran Bahasa Arab, nilai terendah yang didapat pada siswa kelas I Ammar Bin Yasir adalah 80 point sementara nilai atau point tertinggi mencapai 100 point. Dari 15 siswa yang telah mengikuti post test tersebut 4 diantaranya telah mendapat peningkatan nilai menjadi 80 dengan persentase 26,7%, 3 siswa mendapatkan point 85 dengan persentase 20,0%, senada dengan point 85, siswa yang mendapat point 90 juga ada 3 orang siswa dengan persentase yang sama, untuk point 95 didapatkan 4 orang siswa dengan persentase 26,7% dan 1 orang yang berhasil mendapat point maksimal yakni 100 point.

Untuk melihat perbedaan yang cukup signifikan tersebut, maka peneliti kembali membuat tabel Frekuensi distribusi yang menggabungkan antara nilai Pre Test dan juga Post Test.

Tabel 4.10

Pre Test					Post Test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	13.3	13.3	Valid	80	4	26.7	26.7
	65	3	20.0	33.3		85	3	20.0	46.7
	70	3	20.0	53.3		90	3	20.0	66.7
	75	4	26.7	80.0		95	4	26.7	93.3
	80	1	6.7	86.7		100	1	6.7	100.0
	85	2	13.3	100.0	Total	15	100.0	100.0	
Total	15	100.0	100.0						

Sumber Hasil Penelitian 2022

Tabel 4.11

Peningkatan Individu yang dilakukan pembelajaran dengan media Flashcard

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	AASHIF SYAFFARAZ	69	80	11	13.75%
2	ABU BAKAR ASHSHIDDIQ	75	90	15	16.67%
3	AISYAH ARIRA PUTRI	65	80	15	18.75%
4	ANDRA RIFQI ATHALLAH	70	90	20	22.22%
5	AQEELA HANIFAH RABBANI	70	95	25	26.32%
6	DAENG DHAHIR ALTHAHABI	65	80	15	18.75%
7	DAFFA ALKHALIFI ATMAJA	60	85	25	29.41%
8	KAYLA RIZQUEENA ELSHANUM	75	90	15	16.67%
9	KHAIRUNNAYA ALTAFUNNISA	75	95	20	21.05%
10	KHANZA AZALIA ANAQIN	80	95	15	15.79%
11	MUHAMMAD ADZKHAN KHAIRAN HAZ	75	85	10	11.76%
12	MUHAMMAD FAYYADH AR RAYYAN	70	85	15	17.65%
13	M. IQBAL ARYASATYA	85	95	10	10.53%
14	NAILA AFTHANI AZZAHRA	65	80	15	18.75%
15	SALAMATUS SYAFITRI	85	100	15	15.00%

Sumber Hasil Penelitian 2022

Melihat data diatas menunjukkan setiap siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan Flashcard sebagai metode belajar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab, setiap siswa mengalami peningkatan setidaknya 10% dan tertinggi hingga mencapai 26%.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan kepada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan, sedangkan pada pertemuan kedua hanya 2 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung tapi sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Flashcard siswa akhirnya mulai memperhatikan dan menanggapi serta menjawab berbagai pertanyaan yang di lontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Observasi siswa pada saat menggunakan media belajar Flashcard :

- a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 98,70%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 85,14%.
- c. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negative selam proses pembelajaran (main-min, rebut dll) yaitu 7,91%
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 87,98%.
- e. Presentase siswa yang mampumengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 64,95%
- f. Presentase siswa yang perlu bimbingan dan mengerjakan soal yaitu 13,07%.
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) yaitu 22,83%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model

pembelajaran Flashcard terhadap hasil belajar Bahasa Arab kelas I Ammar Bin Yasir di SD IT Al Madinah Kota Tanjungpinang sehingga berdampak pula pada peningkatan penguasaan kosa kata dengan dibuktikan kenaikan nilai pada setiap anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media flash card secara empiris dapat membantu guru melakukan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media ini terbukti mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa kelas satu SDIT Al-Madinah Tanjungpinang. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai siswa ketika sebelum dan sesudah digunakannya media tersebut. Rata-rata nilai sebelum diajar menggunakan flash card sebesar 71.67, dan sesudahnya sebesar 88.33, artinya terdapat peningkatan nilai siswa sebesar 16.66.
2. Adapun untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan digunakan analisis t- test. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai t adalah - 14. 349 dengan signifikansi 0.000 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media belajar Flashcard efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di SD IT AL Madinah Tanjungpinang kelas 1 Ammar Bin Yasir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dan kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih suatu model pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karenadengan pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan flashcard sebaiknya menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk mengajarkan Bahasa arab anak usia dini.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga edukatif yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Acep, Hermawan. 2011. Metodologi pembelajaran Bahasa arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ainin, Moh.. 2014. Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Malang: CV.Bintang sejahtera
- Asrori, Imam dan Moh. Ahsanuddin. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Arumsari, Dwi Andini, dkk. 2017. pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di kec. Sukolilo Surabaya. Jurnal PG-Paud Trujono, Vol. 4 No.2, hal 82-170
- Berk L. Edan A Winsler. 1995. *Scaffolding Children Learning; Vygotsky and early childhood education*. Washington DC: NAEYC.
- Bredenkamp, SNE. 1993. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Throught Age 8*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children.
- Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Learners. Cambridge: Cambridge University Press.
- Curtain, Helena and Pesola, Carol A.B. 1994). Language and Children. New York : Longman Publishing Group
- Ela, N. 2012. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini MELalui Aktivitas Gerak dan Lagu. Upi Bandung. Skripsi. (Repository.upi.edu)
- Nasrul Umam dan Utami Budiyati. 2020. “*Pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis nilai-nilai karakter*”. jurnal Warna Vol.4, No. 1.
- Fahrudin dan Jamari, M. 2005. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui permainan. Vol. 3. No. 2. Hal. 1-41
- Fajriah, Z. 2015. Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar (penelitian Tindakan pada siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat Tahun 2015). Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.9 Edisi 1. Hal 107-126
- Hammerly, Hector. 1982. Synthesis in second language teaching. Blane: Second Language.
- Khoiriyah, Siti Ainun. 2013. -Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII A MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013| (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga), 16. Mengutip dari Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta: DIVA Press, 2011

- Khulilullah, M. 2015. 95 strategi mengajar multiple Intelegences. Jakarta:Kencana
- Kurniati, Dewi. 2014. Keefektifan pengajaran kosakata Bahasa Inggris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan flash card. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*. Vol 1 No 1. Hal. 57-64
- Matsna, Moh. dan Erta Mahyudin. 2012, Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab Alkitabiah: Tangerang Selatan.
- Montessori, Dr. Maria. 1991. *The discovery of the Child*. New York: Ballantine Books.
- Paul Suparno, Prof. 2003. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Radliyah Zaennudin (et.al.). 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group & STAIN Cirebon Press
- Ridwan, A. Fajar Awaluddin. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat dalam pembelajaran Bahasa Arab di Raudhatul Athfal. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No.1. Hal. 56-67
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, Rina Puji. 2018. Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada mahasiswa prodi Bahasa Inggris melalui metode demonstrasi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 3 No. 3. Hal. 338-344
- Vygotsky, L.S. 1986. *Thought and Language*. Cambridge, M.A.: The MIT Press